



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Untuk mencurahkan dan menunjukkan hasil kompetensi belajar selama menjadi mahasiswa film, Penulis memutuskan menjadi *scriptwriter*. Proyek tugas akhir ini berbentuk karya naskah film pendek berjudul ‘Semasa’. Naskah ini harus dibuat menjadi sebuah film untuk syarat kelulusan di Universitas Multimedia Nusantara.

Naskah film pendek ‘Semasa’ merupakan bentuk ketertarikan penulis ketika mengamati perilaku manusia. Didalam kehidupan sehari-hari sering kali bergesekan/berkonflik satu sama lain karena pola perilaku setiap orang yang berbeda-beda dari segi budaya, etnis, ras, dan faktor-faktor lainnya.

Penulis ingin menegaskan bahwa konflik yang tercipta antar manusia tercipta karena kepentingan ego. Setiap orang ingin dituruti kemauannya dan membuat kita sulit dalam menentukan prioritas. Hal inilah yang ingin digambarkan penulis ketika menciptakan hubungan antara karakter Mei dengan Bayu.

Didalam hubungan Mei dengan Bayu yang telah terpisah lama mereka diberikan sebuah kesempatan untuk bertemu secara tidak terduga. Pada pertemuan mereka kembali ini terjadi eskalasi konflik dan upaya mereka untuk melakukan rekonsiliasi hubungan mereka yang selama ini tidak ada kejelasan.

Hilangnya Bayu dari kehidupan Mei selama mereka terpisahkan dalam naskah film pendek 'Semasa' ini merupakan konflik utama antara Mei dengan Bayu.

Penulis menggunakan pendekatan metode kualitatif ketika mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam proses pembuatan naskah film pendek 'Semasa'. Penulis memilih Metode pendekatan kualitatif sebagai acuan dalam mengumpulkan data karena proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metodologi dalam menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia.

Bogdan dan Taylor (2007) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dengan perilaku yang diamati (hlm. 3). Berdasarkan pendekatan ini, Penulis membuat sebuah gambaran kompleks, meneliti kata-kata, menulis laporan rinci dari pandangan responden.

Penulis juga mempersempit penelitan dengan mencari data yang berhubungan dengan konteks budaya Tionghoa di Indonesia dan bagaimana budaya ini berinteraksi dengan sesama kelompok sosialnya.

3.2. Posisi Penulis

Posisi penulis pada film pendek 'Semasa' adalah sebagai penulis naskah. Disini penulis membuat sebuah rancangan naskah cerita yang menjadi acuan bagi departemen lain dalam mengolah naskah ini sampai menjadi film pendek yang utuh.

Dalam pengembangan cerita naskah film pendek ‘Semasa’ ini penulis mempertimbangkan *believability* dalam konteks penciptaan konflik utama pada naskah film pendek Semasa. Untuk itu penulis menggunakan banyak waktu dan tenaga ketika sedang melakukan riset karakter, budaya, dan juga kejadian historis besar yang dapat dijadikan sebagai *backstory* dalam meningkatkan *believability* cerita.

3.3. Film Pendek “Semasa”

Film pendek Semasa ingin menceritakan pertemuan dan perpisahan antara dua orang yang saling mencintai setelah sekian lama berpisah pada sebuah toko kue. Didalam waktu yang sangat terbatas, Mei harus mencari kue Sienthou atau kue buah persik untuk ayahnya dan disaat yang bersamaan ia bertemu dengan Bayu seorang yang istimewa di masa lalu nya sekaligus pemilik toko kue yang menawarkan membuat kue Seinthou.

3.4. Sinopsis

Mei (28) ingin pulang kerumah untuk merayakan ulang tahun ayahnya dengan membawa kue sienthou sebagai simbol dari panjang umur. Didalam perjalanan pulang selama didalam taksi, Mei melihat ada seorang nenek yang kesusahan menyebrang jalan. Mei pergi meninggalkan taksi dan membantu nenek itu, Disaat supir taksi itu kembali ia mendapati taksinya sudah kosong. Bayu (29) menumpangi taksi tersebut dan ingin pergi ke sebuah alamat, Taksi berangkat menuju tujuan meninggalkan Mei. Mei panik melihat taksi itu pergi, untungnya

Mei berhasil mendapatkan informasi dari operator taksi dimana posisi dan letak taksi yang ia tumpangi.

Mei berhenti didepan sebuah toko kue 'homebound' bakery yang sudah tutup. Ketika Mei masuk kedalam toko itu ia bertemu dengan Bayu, seorang yang pernah memiliki hubungan yang sangat dekat dengan dirinya tetapi menghilang dari hidupnya. Disaat ia memutuskan untuk pergi dari toko kue itu, Bayu menawarkan untuk membantu membuat kue tersebut.

Mereka berdua masuk ke dapur dan mulai mengolah adonan itu,. Disaat mereka sedang menunggu adonan Mei menanyakan kepada Bayu dimana selama ini dan alasan dirinya menghilang. Bayu mencoba menjelaskan, Tapi hanya membuat suasana itu menjadi lebih kaku dan berselisih paham.

Setelah keadaan cukup dingin, Bayu mencoba meminta maaf dan mereka teringat kembali masa-masa indah mereka sampai mereka akhirnya berdansa bersama.

Bel kukusan berbunyi dan kue sudah jadi. Mereka memasukan kue sienthou satu persatu kedalam kotak, Bayu mengantar mei kedalam taksi, Mei meninggalkan toko kue itu dan sekali lagi mereka harus berpisah. .

3.5. Karakter

Di dalam naskah film pendek Semasa, Pertemuan tidak terduga antara Mei dan Bayu menempatkan mereka untuk berada didalam satu ruangan yang sama.

Selama proses membuat kue buah persik ini konflik sesungguhnya mulai dibangun karena Mei harus kembali berhadapan dengan masa lalunya yang membuat alur cerita dapat maju. Bagaimana kedua karakter sadar pertemuan yang sangat singkat ini tidak akan terulang lagi mereka gunakan dengan melupakan masalah mereka sejenak dan menikmati momen hari itu. Reaksi dan respon terhadap satu sama lain setelah sekian lama berpisah serta bagaimana kecanggungan antar mereka adalah upaya mereka berdua mencoba untuk rekonsiliasi.

3.5.1. Karakter Bayu

Bayu adalah seorang yang ambisius dan idealis. Sering kali seorang yang ambisius dan idealis mengorbankan orang-orang terdekatnya demi mewujudkan idealisme-nya. Konsekuensi yang diambil Bayu ini harus membuat dirinya menghilang dari kehidupan Mei. Untuk Bayu sosok Mei adalah seorang yang bisa membuat dirinya tersenyum yang bisa mengisi kekosongan hidupnya. Bayu sadar akan selalu ada batasan didalam hubungan mereka tidak pernah bisa bersatu. Hanya ambisi dan idealisme-nya yang selalu ada untuk mendorong dirinya terus maju dan ia memutuskan untuk pergi.

Dari aspek Fisiologisnya Bayu adalah seorang pria yang berusia 30 tahun dengan tinggi 180 cm, rambut dan bola matanya hitam, karena ayah Bayu berasal dari Jawa ia memiliki warna kulit sawo matang/ coklat. Sebagai pembuat kue ia memiliki postur yang gagah dan tegap, penampilannya rapih, teratur menunjukkan ia peduli dengan kebersihan dan higienitas.

Berdasarkan aspek sosiologi nya, Bayu berasal dari kalangan kelas menengah atas dimana ia memiliki cukup tabungan untuk melanjutkan pendidikan jurusan *patisserie*. Keinginan Bayu menjadi seorang pembuat kue dikarenakan karena dibesarkan oleh ibunya yang gemar dan hobi membuat kue sewaktu Bayu masih kecil meskipun ayahnya sangat tidak setuju dengan keputusan Bayu menjadi seorang *patisserie*. Ayahnya ingin Bayu meneruskan usaha yang sudah dirintis ayahnya, Bayu menolak yang membuat hubungan mereka menjadi renggang.

Dari kecil Bayu dekat dengan ibunya, Karena dibesarkan dengan figur ibu yang selalu ada untuk dirinya. Bayu mencari sosok pengganti ibunya setelah ibunya meninggal ketika ia masih di bangku sekolah menengah atas. Pada saat itu ia bertemu dengan Mei dan melihat sosok ibunya di dalam diri Mei. Mei hadir disaat Bayu membutuhkan seseorang yang mengisi kekosongan dirinya karena orang yang selalu ada untuk dirinya sudah pergi dan Mei adalah orang yang mengisi posisi itu.

Karena kehilangan sosok ibunya, Dari aspek psikologi Bayu sangat takut kehilangan dan kecewa. Ia sadar bahwa perbedaan ras yang akan membuat dirinya kehilangan Mei. Semejak saat itu hanya mengejar mimpi dan cita-cita dirinya menjadi pembuat kue handal sebagai fokus utama didalam hidupnya.

3.5.2. Karakter Mei

Mei adalah seorang perempuan yang berumur 29 tahun, beretnis Tionghoa, dengan penampilan rapih dan teratur, postur tubuh ideal, rambutnya hitam seperti bola matanya dan kulitnya kuning langsung. Ini dapat kita lihat dari aspek fisiologi Mei.

Sedangkan secara sosiologinya, Ia berasal dari kelas menengah atas keseharian nya ia bekerja sebagai guru sekolah menengah dasar di sekolah swasta. Mei adalah anak tunggal, Ibunya Mei meninggal karena suatu kejadian yang membuat dirinya dekat dengan ayahnya dan menjadi anak yang penurut. ia sendiri tidak ingin mengecewakan ayahnya meskipun tuntutan dan ekspektasi dari ayahnya sangat besar.

Salah satu keinginan ayahnya adalah untuk Mei dapat memiliki jodoh yang satu ras dengan dirinya. Dapat kita lihat dari aspek psikologinya, Bagi Mei patuh terhadap ayahnya adalah kebahagiaannya bahkan kebahagiaan dirinya sendiri bukan prioritas utamanya.

Karakter Mei adalah representasi dari sisi lembut seorang perempuan yang membuat mereka terjebak dalam perangkap emosi, Mereka menginginkan semua orang untuk bahagia dengan pengorbanan dan perubahan sedikit mungkin. Hal ini yang selalu menempatkan posisi perempuan terjepit karena susah untuk menentukan keputusan. Terkadang rela mengorbankan kebahagiaan dirinya sendiri demi mewujudkan kebahagiaan orang lain.

Ekspektasi dari ayah yang diberikan serta sifat Mei yang penurut juga mempersulit hubungan Mei dengan Bayu dalam menentukan apa yang terbaik untuk hubungan mereka. Seringkali Mei harus rela melepaskan apa yang ia butuhkan untuk bahagia agar tidak terjadi konflik yang tidak diinginkan.

3.6. Tahapan Kerja

Dalam membuat sebuah naskah film tentu saja ada proses bagaimana ide dapat dituliskan kedalam bentuk karya naskah film pendek. Tahapan tersebut antara lain :

3.6.1. Mencari Ide Cerita

Proses penulis dalam mencari ide cerita cukup panjang dan rumit, karena cerita yang akan ditulis ini sebagai syarat kelulusan tugas akhir. Maka muncul berbagai dan beberapa ide cerita yang ingin digarap oleh penulis. Sebagai penulis naskah saya ingin membuat sebuah cerita yang dekat dengan penulis. Penulis memilih etnis Tionghoa di Jakarta/ Indonesia dengan kompleksitas aturan yang ada dikarenakan penulis sendiri yang beretnis Tionghoa Indonesia.

3.6.2. Menentukan Ide cerita

Ide cerita ini berasal dari hasil observasi dan pengalaman-pengalaman yang dirasakan penulis sebagai seorang anak dan kerabat penulis yang lahir dan dibesarkan pada keluarga beretnis Tionghoa Indonesia yang menganut sistem patriarki dan tunduk pada otoritas ayah. Penulis sering kali mengamati didalam keluarga Tionghoa sering kali adanya tuntutan dan ekspektasi yang diinginkan

oleh orang tua untuk dapat dibawa, diteruskan, dan diterapkan dalam kehidupan anak-anaknya.

Dari kata tuntutan inilah penulis mendapatkan sebuah ide untuk mempertegas bahwa didalam kehidupan seorang anak apa yang mereka ingkan tetapi menurut orang tua bukan yang terbaik untuk anaknya, Sehingga mereka melarang anaknya dan itu bisa saja keinginan orang tua nya saja dan bukan keinginan sang anak.

3.6.3. Membuat Logline Cerita

Mei (28) ingin pulang kerumah membawa kue sienthou untuk ulang tahun ayahnya tetapi kue itu hilang dan ia harus menemukan kembali kue khas itu.

Penulis ingin membuat cerita drama ironi dimana karakter utama mendapatkan wants tetapi tidak mendapatkan needs-nya. Dimana didalam teori menulis cerita jika karakter/ tokoh tidak mendapatka needs nya tetapi mendapatkan wants nya maka cerita itu dikategorikan sebagai cerita ironi.

3.6.4. Riset Cerita

Ketika penulis mendapatkan ide cerita ini, Penulis menggali lebih dalam mengenai etnis Tionghoa di Indonesia. Dari segi interaksi sosial sesama etnis Tionghoa, Dengan berbeda etnis Tionghoa, dan sistem kelas sosial didalam keluarga Tionghoa. Selain itu penulis juga menggali lebih dalam mengenai konsep sistem kelas sosial didalam keluarga, Bagaimana seorang anak melihat sosok/figur ayah khususnya bagi anak perempuan.

Kompleksnya budaya Tionghoa dalam tata cara berkehidupan adalah hal yang menarik karena menciptakan banyak cerita yang dapat diambil. Salah satunya adalah tata cara dalam tradisi merayakan ulang tahun, Sering kali ada makanan-makanan khusus yang melambangkan umur panjang, berkat, dan juga doa-doa. Salah satu nya adalah kue *Sienthou*/ kue buah persik yang merupakan simbol umur panjang.

Penulis juga banyak berkunjung ke perpustakaan Universitas Indonesia untuk mencari buku-buku yang berhubungan dengan etnis Tionghoa, juga disertasi-disertasi para mahasiswa yang menulis dengan topik-topik terkait dengan pembahasan penulis dalam proses meriset tradisi-tradisi yang sudah jarang dirayakan sampai yang masih sering dirayakan.

3.6.5. Proses Pembuatan Sinopsis

Sinopsis pertama yang saya tulis mengacu pada tema besar pertemuan dan perpisahan, Dari awal, Film ‘Semasa’ adalah sebuah film dengan genre *romance*. Tema besar film ini adalah rekonsiliasi, Penulis naskah mencari simbol-simbol/ representasi dari pertemuan dan perpisahan muncul ide stasiun kereta api. Bagaimana hubungan mereka berdua yang telah lama berpisah dapat bertemu dalam sebuah waktu yang singkat dan secara simbolik, Stasiun kereta api adalah tempat pertemuan tetapi sekaligus tempat perpisahan juga.

Dari stasiun kereta api ini Mei kehilangan kue *sienthou*/ kue buah persik dan bertemu Bayu yang nantinya akan membantu Mei untuk mencari/membuat kue tersebut. Perjalanan nostalgia mereka dimulai karena hilangnya kue itu dan

mereka harus berpisah kembali setelah berhasil menemukan/ membuat kue *sienthou*/ kue buah persik.

3.6.6. Proses Pembuatan *Scene Outline*

Scene outline yang ditulis pertama kali mencakup 30 *scene*, dimulai dari kue *sienthou*/ kue buah persik terjatuh karena disenggol orang, Mei dan Bayu bertemu pertama kali di atas peron stasiun kerte, lalu mereka meninggalkan stasiun kereta dan mulai mencari toko kue yang menjual kue tersebut.

Sulitnya mencari kue khas itu membuat mereka banyak berpindah tempat, dari satu toko ke toko lainnya di daerah *pecinaan* di kota Jakarta. Selama mereka mencari kue tersebut perlahan mereka mulai mengingat hubungan mereka, dan membahas apa yang terjadi didalam kehidupan mereka selama mereka berpisah.

Pada akhirnya Bayu menawarkan Mei dengan membuat kue *sienthou*/ kue buah persik itu dari awal. Mereka kembali ke stasiun kereta api, mereka harus segera berpisah satu sama lain dengan mengambil kereta tujuan masing-masing.

3.6.7. Berdiskusi dengan Sutradara

Setelah sinopsis awal selesai ditulis, Sutradara suka dengan alur cerita yang sudah ditulis. Tetapi menurut sutradara ada beberapa *scene* yang dapat dipersingkat dan dijadikan kedalam satu kondisi dan satu adegan saja, karena masih terlalu *bertelete* dan *treatment* yang dipakai dalam menulis ini seperti menggunakan *treatment* film panjang.

3.6.8. Berdiskusi dengan Produser

Banyaknya lokasi dan perpindahan menjadi *concern* utama produser, karena dari segi *budget* itu akan memakan banyak biaya. Produser mengerti bahwa penulis ingin menggambarkan sebuah pertemuan yang tidak terduga yang begitu singkat, Maka dari itu produser menanyakan apakah naskah film ini bisa dimulai scene toko kue saja dan proses pembuatan kue *sienthou*/ kue buah persik itu.

3.6.9. Membuat *Treatment*

Setelah menimbang masukan dari produser dan sutradara, Penulis naskah sepakat untuk memfokuskan pada satu adegan saja yang singkat, padat, dan *intense*. Melihat hal ini penulis naskah mengaplikasikan pertimbangan tadi kedalam *treatment* yang ditulisnya. Penulis mencari alternatif ide selain stasiun kereta api yang menggambarkan pertemuan dan perpisahan, dan mendapatkan kendaraan taksi sebagai medium yang dapat membawa seseorang dapat bertemu dan juga berpisah.

3.6.10. Membuat *Draft Script*

Pada tahap pembuatan *draft script*, Alur cerita terfokus pada pertemuan dan perpisahan mereka di toko kue milik Bayu. Taksi hanya menjadi perantara/ *action props* yang mengantarkan Mei dapat bertemu dengan Bayu, karena kue itu hilang didalam taksi yang ditumpangi oleh Bayu.

3.6.11. Revisi *Draft Script*

Revisi *draft script* terbesar mengacu pada dialog antara Mei dengan Bayu saja. Sutradara menginginkan dialog-dialog yang dirajut antara karakter Mei dan Bayu harus memiliki *subteks* yang jelas agar perubahan pada setiap *beats*-nya dapat terasa sekaligus sebagai penanda.

Dari dialog yang ditulis pada *draft script*, penulis mendapat masukan bahwa ada beberapa dialog yang diucapkan oleh Mei tidak terasa seperti orang yang sudah berumur 28 tahun. Dialog-dialog yang diucapkan masih seperti perempuan yang lebih muda usianya seperti anak kuliah. Penekanan emosi dan juga tuntutan yang dirasakan pada perempuan yang berumur 28 tahun akan berbeda dengan seorang perempuan yang masih duduk dibangku kuliah. Hal inilah yang masih belum dirasakan oleh sebagian besar *team* film ‘Semasa’ pada waktu membaca *draft script* ini.

3.6.12. *Script*

Setelah melalui 10 kali revisi *draft script* ‘Semasa’, Sutradara dan produser setuju dengan cara penuturan cerita yang ditulis oleh penulis naskah. Dengan alur cerita yang mengalami perubahan bentuk tetapi masih dalam konsep dan tema yang sama, serta bagaimana perubahan karakter *dynamic relationship* antara Bayu dan Mei terasa tumbuh sepanjang pertemuan mereka dan proses pembuatan kue.

Ketika mereka berpisah ada perputaran emosi, Dimana pada akhir dari naskah film pendek ‘Semasa’ sekarang Bayu yang harus menunggu. Selama ini

Mei yang selalu mencari dan menunggu Bayu, diakhir film Mei yang pergi meninggalkan Bayu bukan ditinggalkan.

3.7. Referensi

Dalam menulis sebuah naskah tentu kita harus mencari inspirasi, Penulis mencari inspirasi karakter Mei, Bayu, dan cara bercerita dari film-film yang penulis tonton. Potongan film yang penulis bahas pada laporan tugas akhir ini merupakan hal-hal yang menarik bagi penulis.

3.7.1. Referensi Cerita

Dalam membuat sebuah film tentunya kita sering kali terinspirasi dari beberapa kumpulan film yang pernah kita tonton, Lalu dirajut berdasarkan gambaran dan presepsi yang ingin kita sampaikan. Dalam film-film tersebut Penulis mengambil dan menarik konten nya dan dituangkan kedalam naskah yang ditulis dengan cara dan gaya penuturan bercerita sesuai dengan perspektif penulis.

Salah satunya adalah film *Before Sunset* karya sutradara *Richard Linklater*, film ini adalah lanjutan *sequel* dari film *Before Sunrise* dimana pada film sebelumnya 2 orang asing Jesse (Ethan Hawke) dan Celine (Julie Delpy) yang bertemu dan menghabiskan satu malam bersama menjelajahi indah nya kota Vienna.

Pada *sequel* kali ini, menceritakan bagaimana mereka dipertemukan sekali lagi di kota Paris, Setelah sekian lama berpisah dengan cerita kehidupan mereka masing-masing selama mereka terpisah. Mereka menghabiskan waktu bersama

menjelajahi kota Paris sebelum matahari tenggelam untuk memastikan apakah mereka memang ditakdirkan untuk bersama apa tidak.



Gambar 3.1 Potongan adegan trailer Film before A Sunset
(diambil dari: <https://www.youtube.com/watch?v=oI3UuneLcyU>)



Gambar 3.2 Potongan adegan pada trailer film before sunset lainnya
(diambil dari: <https://www.youtube.com/watch?v=oI3UuneLcyU>)

Alur cerita film Before Sunset yang ingin diadaptasi kedalam naskah film pendek ‘ Semasa’ bagaimana 2 orang yang memiliki cerita pertemuan yang berkesan harus mengulang kembali sejarah mereka dan menentukan masa depan mereka.



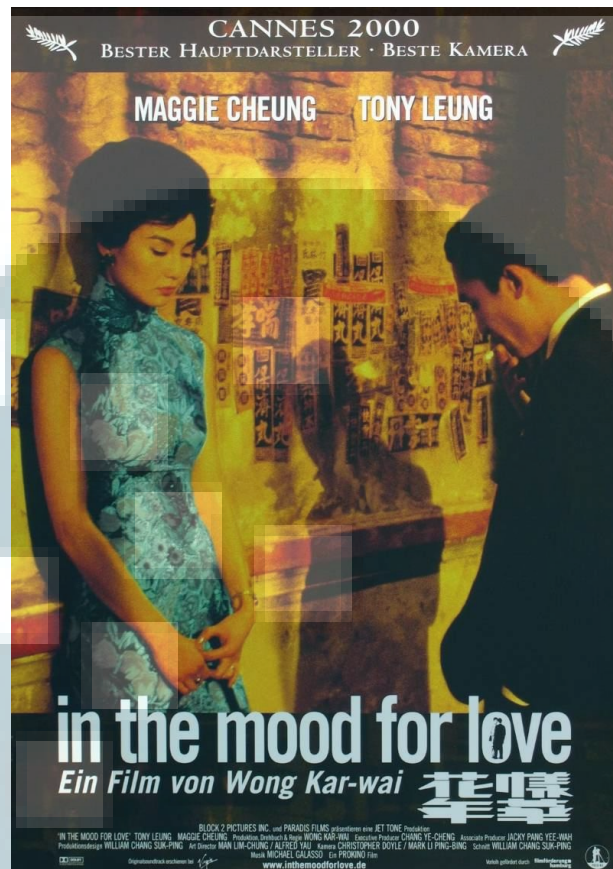
Gambar 3.3 Potongan adegan pada film CIN(t)A
(diambil dari: <https://www.viddsee.com/video/cinta/f46ou>)



Gambar 3.4 Potongan adegan pada film CIN(t)A Lainnya
(diambil dari:<https://www.viddsee.com/video/cinta/f46ou>)

Pada karya film pendek tugas akhir sutradara Steven Facius, yang berjudul CIN(t)Aini mempertegas batasan antara ras dan agama yang mempegaruhi hubungan kedua karakter untuk tidak dapat bersatu. Sama dengan Karakter Bayu dan Mei juga ada faktor perbedaan etnis dan agama yang menjadi konflik utama didalam cerita.

UMN

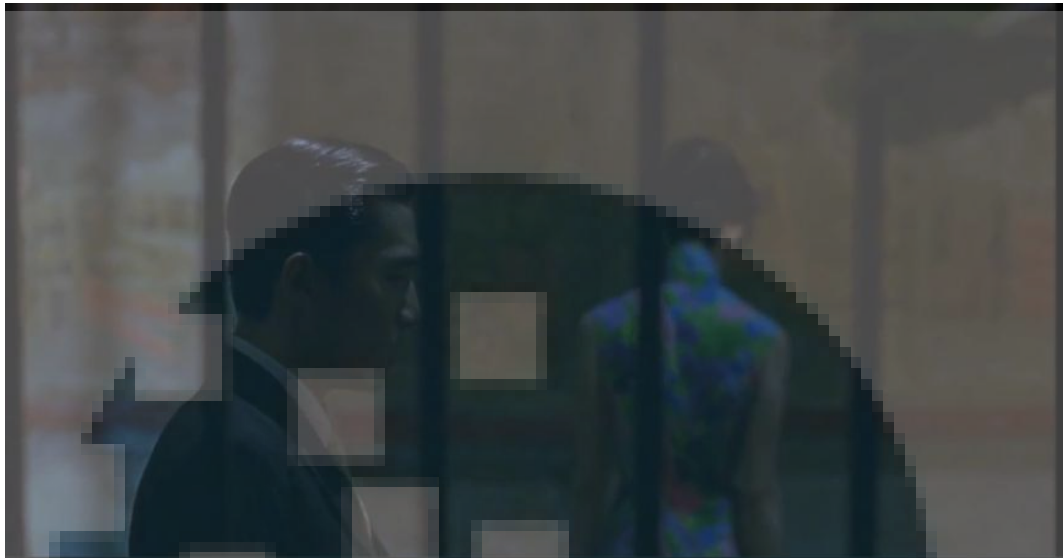


Gambar 3.5 Poster film In The Mood for Love

Diambil dari:

<http://andantemoderato.com/music-movies-in-the-mood-for-love-hero-2046/in-the-mood-for-love-poster/>

Penulis juga terinspirasi dengan cerita *In The Mood for Love* karya sutradara Wong Kar Wai, bagaimana hubungan antara Chow Mo-wan (Tony Leung Chiu Wai) dan Su Li-zhen (Maggie Cheung Man-yuk) mereka memiliki kesamaan yaitu kesepian, Tetapi tidak bisa bersatu karena memiliki status sudah menikah dengan pasangan mereka masing-masing yang tidak pernah muncul secara visual didalam film.



Gambar 3.6 Potongan adegan pada film in the mood for love
Diambil dari: <http://www.skyscrapercity.com/showthread.php?p=8716803>

Didalam sebuah adegan ketika Su Li-zhen (Maggie Cheung Man-yuk) sedang terjebak hujan bersama dengan Chow Mo-wan (Tony Leung Chiu Wai) didalam sebuah ruangan. Mereka ingin melakukan hubungan yang lebih intim lagi, Tetapi tokoh Su Li-zhen masih memiliki rasa komitmen lebih tinggi sebagai seorang isteri dan berusaha untuk tidak selingkuh dengan suaminya, Meskipun ia tahu suaminya sudah selingkuh dari dirinya.

3.7.2. Referensi Karakter Bayu

Dari awal penulis mendapatkan ide ini, Karakter Bayu sudah terbayang harus memiliki idealisme yang tinggi bahkan harus rela mengorbankan sesuatu yang berharga didalam hidupnya. Maka dari itu ketika sedang mencari refrensi film yang menggambarkan karakter Bayu, Penulis banyak melihat dan mengamati karakter Rangga (Nicholas Saputra) pada film Ada Apa Dengan Cinta 2, Dimana

ia harus menanggung konsekuensi atas pilihan nya pada saat meninggalkan Cinta (Dian Sastro) dan tidak pernah kembali untuk Cinta.



Gambar 3.7 Karakter Rangga pada film AADC2
(diambil dari: <http://www.wowkeren.com/images/news/00088702.jpg>)

Referensi karakter Bayu ini juga mengacu bagaimana reaksi dan tanggapan ketika ia bertemu Cinta pertama kali setelah sekian lama. Bagaimana mereka bisa membahas hubungan mereka dengan karakter mereka masing-masing yang sudah dikenal dan terbentuk pada AADC pertama tanpa membuat dialog yang basi.



Gambar 3.8 Potongan adegan pada trailer film AADC2
(diambil dari: https://www.youtube.com/watch?v=3c_McS4_2A8)

3.7.3. Referensi Karakter Mei

Mei adalah karakter yang penurut, Penulis ingin menggambarkan karakter Mei sebagai seorang yang tertekan karena statusnya sebagai perempuan.



Gambar 3.9 potongan adegan pada trailer film Eat Drink Man Woman
(diambil dari: <https://www.youtube.com/watch?v=l7pKpO8NErU>)

Tokoh utama perempuan didalam film Eat Drink Man Woman ini merasakan posisinya yang termarginalkan oleh ayahnya yang seorang koki besar, Karena kebanyakan koki hebat adalah seorang lelaki dan bukan perempuan. Selain dirinya yang dianggap tidak kompeten menjadi koki hebat oleh ayahnya ia juga seorang anak sulung dari 3 bersaudari, tuntutan lainnya juga karena ibunya yang sudah meninggal sehingga ia tidak memiliki figur ibu melainkan figur ayah yang kuat terpancar kepada anak-anaknya.

Karakter Mei sendiri penulis gambarkan mirip dengan situasi tokoh perempuan didalam film Eat Drink Men Woman ini. Mei adalah anak perempuan tunggal, ibunya sudah meninggal karena sebuah insiden. Sama seperti karakter perempuan didalam film Eat Drink Man Woman, Pada akhirnya satu-satu nya anak yang tinggal dan menemani ayahnya sampai akhir dan tidak menikah adalah si tokoh utama ini yang justru diperkenalkan sebagai anak yang kurang patuh.



Gambar 3.10 Potongan adegan trailer film eat drink man woman
(diambil dari: <https://www.youtube.com/watch?v=l7pKpO8NErU>)

3.8. Backstory

Membuat naskah film yang baik tentu harus memiliki sebuah latar belakang cerita yang kuat dan riset yang mendalam, Sehingga tokoh yang dirancang oleh penulis naskah memiliki *depth 3 dimensional character*. Backstory dari naskah film pendek 'Semasa' mengacu pada tokoh protagonis Mei, Kompleksitas aturan dan masalah yang terjadi didalam keluarga Tionghoanya yang membuat hubungannya dengan Bayu tidak dapat berjalan dengan baik.

Pada naskah film pendek 'Semasa' dibuka dengan adegan Mei yang kehilangan kue buah persik dan ia harus mencari kue pengganti untuk ulang tahun ayahnya. Disaat itulah ia bertemu dengan Bayu seorang yang sangat berarti di masa lalunya dan menghilang. Pada bab ini penulis ingin membahas seberapa dalam hubungan mereka satu sama lain disaat sebelum mereka berpisah.

Mei dan Bayu sudah saling kenal semenjak mereka duduk di bangku sekolah menengah pertama, Dimana pada saat itu Bayu kehilangan ibunya dan ia harus pindah sekolah karena semenjak ibunya meninggal ayah Bayulah yang mengasuh dan merawatnya. Di sekolah baru itu, Mei merasa simpati dan mulai berteman dengan Bayu.

Seiring berjalannya waktu, Kedekatan mereka semakin meningkat setelah mereka duduk di bangku sekolah menengah keatas. Di masa-masa inilah Bayu sadar dan melihat sosok Mei sebagai orang yang bisa menjadi pengganti sosok ibunya, Orang yang selalu ada dan memberikan dukungan untuk dirinya. Mei-pun melihat Bayu sebagai seorang lelaki yang ia kagumi, Karena pemikiran dan

determinasi didalam hidupnya untuk mengejar mimpinya sebagai seorang *baker* meskipun ayahnya tidak pernah menyetujui mimpi itu.

Kecocokan dan rasa saling mendukung satu sama lain yang membuat Mei dan Bayu melewati masa-masa SMA-nya selalu bersama. Bagaimana Bayu seorang yang kaku dan pendiam mau mengikuti ekstrakurikuler *theater* karena diminta Mei menemani dirinya yang ingin sekali bermain lakon diatas panggung. Dimana akhirnya Bayu terpilih menjadi pemeran utama yang dipasangkan dengan Mei sebagai seorang putri di lakon itu. Bayu berusaha mati-matian untuk dapat mengalahkan rasa takut dan pemalunya dan Mei yang membuat dirinya menjadi berani dan tidak penakut.

Maka dari itu jika pada naskah film pendek 'Semasa' memasuki babak resolusi dimana ada sebuah scene mereka berdua berdansa bersama, Itu semua merupakan hasil gerakan dan salah satu memori indah yang selalu teringat oleh Bayu dan Mei meskipun mereka telah lama berpisah.

Hal yang membuat mereka berpisah ketika menjelang kelulusan SMA mereka adalah tragedi '98. Dimana pada kejadian tragedi itu berlangsung ibu Mei menjadi korban, Hal inilah yang memicu ayahnya *men-stereotype* dan protektif terhadap Mei karena tragedi yang menimpa keluarga mereka. Terdapat kalimat yang diucapkan Bayu yang dapat diperhatikan lebih teliti ketika ia menyebutkan bahwa setelah kejadian itu berlangsung Bayu sempat mencari Mei dan berusaha bertemu dengan dirinya. Ketika Bayu sampai di rumah Mei, Ia bertemu dengan ayahnya, ia sadar dan mengerti bahwa hubungan nya hanya akan menjadi luka

yang pedih bagi ayahnya jika ia tetap melanjutkan hubungan nya dengan Mei. Maka dari itu Bayu memutuskan untuk pergi dari hidup Mei dan menghilang tanpa penjelasan karena ia tidak ingin membuat Mei harus memilih pada sebuah pilihan yang berat dan membuat dirinya sulit.

3.9. Kue Sienthou / Kue Buah Persik

Kue buah persik adalah lambang umur panjang didalam tradisi Tionghoa. Didalam simbol-simbol budaya *chinese* buah persik adalah lambang dari umur panjang. Ada sebuah legenda yang mengatakan seorang ibu peri di china barat yang memiliki sebuah pohon ajaib, Dimana pohon itu mengeluarkan buah persik yang memberikan kehidupan abadi. Pohon itu hanya menghasilkan buah setiap 3000 tahun sekali saja.

Sering kali disaat para orang tua atau tetua menginjak umur nya yang lanjut usia simbol dari buah persik ini menjadi doa-doa bagi mereka agar umur panjang. Dari perkembangan legenda inilah muncul kue tradisional kue buah persik yang menjadi simbol umur panjang.

Didalam naskah pendek film ‘Semasa’ Mei harus membawa pulang kue buah persik ini sebagai bentuk doa agar ayahnya memiliki umur yang panjang di hari ulang tahunnya. Mei sebagai perempuan yang tunduk dengan ayahnya, Tentu ia ingin membahagiakan dan mendoakan yang terbaik untuk ayahnya. Khususnya bentuk berbakti anak terhadap orang tua adalah mendoakan dan merawat orang tuanya agar ia tetap sehat dan umur panjang. Kue buah persik adalah sebuah

simbol, Bentuk kebahagiaan diri Mei yang harus ia berikan agar ayahnya dapat bahagia.



Gambar 3.11 Kue sienthou

diambil dari: <http://oldhongkong.com.sg/kitchen/shop/dessert/longevity-peach-bun-3-pcs>

UMN